

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul dari laporan Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini adalah “**Hotel Resort Syariah sebagai Pendukung Wisata Halal di Pantai Bandengan Jepara**”. Pengertian Judul dapat ditelusuri dari setiap kata sebagai berikut :

- a) **Hotel** : Salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian dan atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial, serta memenuhi ketentuan persyaratan yang telah ditetapkan. (SK Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi No. KM 94/HK.103/MPPT-87)
- b) **Resort** : Akomodasi berupa penginapan yang berlokasi di kawasan wisata dan menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi, dan olahraga. Pada umumnya diperuntukkan untuk tamu yang ingin beristirahat pada saat hari libur untuk *long-stay* atau yang sedang datang untuk berekreasi dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari yang letaknya cukup jauh di pusat kota. (Kementerian Pariwisata, 2013)
- c) **Syariah** : Hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, baik berhubungan dengan tingkah laku maupun hukum-hukum furu'. (Janitra, 2017)
- d) **Wisata** : Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dsb dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu. (UU RI no. 10 tahun 2009)
- e) **Halal** : Segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat. (Janitra, 2017)
- f) **Pantai Bandengan** : Pantai Tirta Samudro atau lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dengan sebutan Pantai Bandengan adalah pantai pasir putih yang terletak 7 km sebelah utara pusat kota Jepara. (jepara.go.id)
- g) **Jepara** : Salah satu kabupaten yang berada di ujung utara Pulau Jawa, termasuk ke dalam Provinsi Jawa Tengah.

Dari penjabaran satu per satu kata diatas, yang dimaksudkan dari judul “**Hotel Resort Syariah sebagai Pendukung Wisata Halal di Pantai Bandengan Jepara**” adalah bangunan penginapan di tepi pantai yang berorientasi syariah untuk mengedepankan pariwisata yang menjamin kehalalan dalam hal makanan, minuman, penataan ruang, fasilitas akomodasi, maupun sistem manajemen yang berlokasi di wilayah Pantai Bandengan Kabupaten Jepara.

1.2. Latar Belakang

Dewasa ini, tren pariwisata berbasis syariah telah menjadi fenomena baru dalam perkembangan wisata di berbagai belahan dunia. Kebutuhan wisatawan tentang pariwisata syariah tidak lagi sebatas ziarah makam ataupun wisata religi lainnya. Pariwisata telah merambah berbagai sektor mulai dari jasa travel, perhotelan, restoran, dan masih banyak lagi yang diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Dikutip *Dinar Standart* (perusahaan travel di Amerika Serikat) disebutkan bahwa pertumbuhan belanja segmen wisatawan muslim diperkirakan mencapai US \$192 milyar pada tahun 2020, riset berdasarkan gaya belanja kaum muslim di 47 negara. Dengan banyaknya minat wisatawan muslim, maka permintaan fasilitas yang berlabel “halal” menjadi permasalahan tersendiri. Beberapa negara maju merespon dengan cepat dan telah mengembangkan pariwisata berbasis syariah dalam sektor jasa, perhotelan, maupun restoran. Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbanyak di dunia seharusnya lebih tanggap akan tren pariwisata syariah ini.

Di Indonesia sendiri sebenarnya sudah memiliki kawasan wisata berbasis syariah. Namun, mayoritas masih sebatas pada ziarah makam dan wisata religi. Di sekitar lokasi wisata religi tersebut juga jarang dijumpai sarana penunjang seperti hotel syariah, restoran syariah, dan lain sebagainya. Padahal, wisatawan muslim membutuhkan fasilitas berbasis syariah di semua lini tujuan wisata. Nampaknya, pariwisata berbasis syariah belum menjadi prioritas pemerintah walaupun Indonesia sebenarnya mempunyai potensi yang besar dalam pengembangannya. Akan tetapi, beberapa daerah di Indonesia sudah merintis wisata halal dan akan semakin berkembang kedepannya tentunya dengan kesadaran masyarakat terhadap esensi syariah juga bisnis pariwisata.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di Jawa Tengah yang meng-klaim telah menerapkan bisnis wisata halal di kabupaten tersebut (Medcom.id, Maret 2018). Kabupaten Jepara merupakan kota pesisir yang memiliki garis pantai sepanjang 80 km. Tidak dipungkiri bahwa wisata laut menjadi daya tarik utama di Kabupaten Jepara contohnya adalah Pantai Kartini, Pantai Bandengan, dan pantai-pantai lainnya serta masih banyak lagi obyek wisata lainnya. Tetapi, belum ada satu pun objek wisata di Jepara yang mengantongi sertifikasi halal. Menurut Basuki Wijayanto, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara, pemerintah daerah mulai merintis dan mengembangkan dengan serius wisata berbasis syariah dan segera mengurus sertifikasi halal tempat tujuan wisata. Sarana pendukung mulai direncanakan seperti hotel syariah, restoran syariah, dan tempat ibadah yang memadai. Dalam upaya mendukung kabupaten Jepara mengembangkan bisnis wisata halal, penulis mulai dari sarana yang mewadahi aktifitas istirahat wisatawan yaitu hotel berbasis syariah. Lokasi yang dipilih adalah di kawasan pantai Bandengan. Kawasan Pantai Bandengan dipilih sebagai objek lokasi karena merupakan pantai yang paling sering mendapat kunjungan wisatawan. Selain menjadi akomodasi fasilitas menginap bagi wisatawan, hotel juga menjadi akomodasi penggerak dan penunjang kehidupan ekonomi dan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

1.2.1. Potensi global industri pariwisata syariah

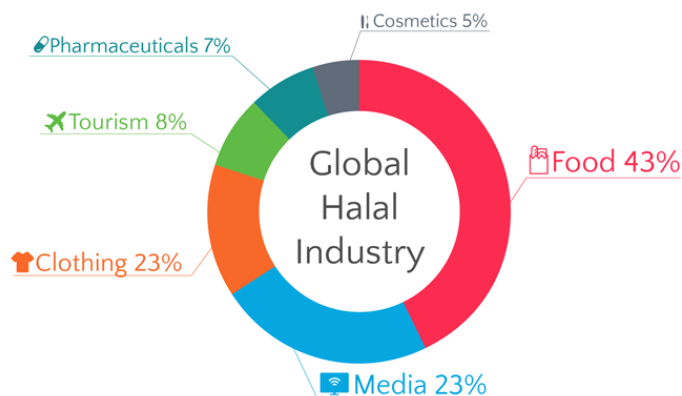
Potensi produk-produk pariwisata syariah secara global sangat menjanjikan. Nilai konsumsi untuk produk halal berupa makanan, minuman, kosmetik, obat-obatan, serta produk perawatan tubuh pada tahun 2010 telah mencapai angka US \$2.3 triliun per tahun (Priyadi, 2016). Hal ini membuktikan jika segmen pasar muslim atau pasar syariah di kancah global sangat besar.

Nilai-nilai kehidupan yang berkembang di masyarakat mencakup nilai universal berupa nilai kekeluargaan, kesadaran akan kesehatan, nilai pelestarian alam, budaya, dan lingkungan, serta kode etik pariwisata dunia. Dan dari keseluruhan itu sejalan dengan prinsip dan etika syariah karena esensi dari halal yaitu menjauhkan berbagai elemen yang berbahaya dan merusak untuk kehidupan

manusia serta lingkungannya. Tentunya tujuan dari terciptanya produk halal adalah secara universal baik digunakan oleh muslim maupun non-muslim.

Saat ini produk halal atau produk syariah telah berkembang pesat seperti adanya produk perbankan syariah, investasi syariah, wealth management, maupun pembiayaan yang berlandaskan ketentuan syariah. Evolusi kebutuhan produk syariah pada akhirnya mulai beragam dan berkembang ke ranah produk lifestyle yang sesuai ketentuan syariah. Perkembangan produk tersebut berupa pariwisata/ tempat rekreasi, hotel, perawatan rumah sakit, dan sebagainya. Dalam perkembangan itupun terdapat lembaga sertifikasi dan standarisasi yang sudah mulai mengakomodir *syariah compliance*.

Menurut *CEO Crescenrating Fazal Baharden* negara-negara seperti Mesir, Indonesia, Malaysia adalah destinasi terfavorit. Adanya booming pasar muslim inilah yang membuat banyak negara non-muslim bergerak cepat menangkap peluang tersebut. Caranya adalah dengan memikat wisatawan muslim menggunakan tersedianya tempat beribadah, restoran halal, dan hotel syariah. Berikut adalah prosentasi produk yang dibutuhkan di industri syariah dalam lingkup global.



Gambar 1. 1 Produk industri halal lingkup global
Sumber : State of the Global Islamic Economy Report 2017

1.2.2. Perkembangan pariwisata syariah di Indonesia

Indonesia adalah negara yang mempunyai populasi muslim terbanyak di dunia sehingga sangat kondusif dalam menyambut datangnya wisatawan muslim. Negara kepulauan yang dilalui garis khatulistiwa ini sangat menjanjikan dan

bertebaran akan obyek pariwisata. Indonesia dengan 300 ragam suku/ etnis, 742 bahasa/ dialeg, dan memiliki 17.100 pulau terbentang daratan 1,9 juta km², dan 3,1 juta km² luas perairan. Sehingga menjadikan Indonesia negara kepulauan terluas di dunia. Indonesia juga memiliki hutan tropis terbesar ke-2 dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa.

Oleh karenanya, objek tujuan pariwisata syariah Indonesia sangat beragam diantaranya adalah wisata alam (seperti Raja Ampat Papua, Pulau Komodo NTT, Gunung Bromo Jawa Timur), wisata kebudayaan (seperti Candi Borobudur Jawa Tengah, Museum Sangiran Jawa Tengah, Candi Prambanan DIY), maupun wisata buatan (seperti wisata kuliner, wisata belanja). Dan daerah tujuan wisata yang sudah populer seperti Bali, Lombok, dan lain sebagainya bisa menjadi bagian dari pariwisata syariah.

Bentuk dari pariwisata syariah yang paling identik dan melekat di masyarakat saat ini adalah wisata religi, wisata ziarah, wisata spiritual, dan wisata pengenalan Islam pada umumnya dimana terdapat peninggalan berupa sejarah dan bangunan masjid yang kebanyakan tersebar di seantero wilayah Indonesia.

1.2.3. Potensi pariwisata Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara mempunyai potensi pariwisata yang cukup beragam. Hal ini menyebabkan sektor pariwisata berkembang pesat. Kondisi lainnya yaitu sebelah timur Jepara yang berupa wilayah pegunungan menunjukkan Jepara memiliki potensi melimpah. Tidak hanya potensi alam namun potensi wisata religi, seni dan kebudayaan, industri, kuliner, hingga desa wisata terdapat di kabupaten Jepara. Berikut adalah tabel obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Jepara beserta jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut, obyek wisata yang ditandai merupakan lokasi yang akan dibangun Hotel *Resort* syariah.

Tabel 1. 1 Obyek Wisata di Kabupaten Jepara tahun 2018

Obyek Wisata	Pengunjung		
	Wisnus	Wisman	Jumlah
1. Pantai Kartini	191.133	4.285	195.418
2. Pantai Bandengan	267.317	5.114	272.431

Obyek Wisata	Pengunjung		
	Wisnus	Wisman	Jumlah
3. Air Terjun Songgolangit	11.811	0	11.811
4. Benteng Portugis	87.004	101	87.105
5. Karimunjawa	115.057	7.819	122.876
6. Pulau Panjang	36.837	20	36.857
7. Pantai Blebak	28.369	0	28.369
8. Pantai Teluk Awur	61.546	1.196	62.742
9. Pantai Empu Rancak	35.556	73	35.629
10. Pantai Pailus	18.756	7	18.763
11. Pantai Bringin	12.066	0	12.066
12. Pantai Ombak Mati	85.164	281	85.445
13. Pulau Mandalika	1.444	0	1.444
14. Ari-ari Kartini	5.333	4	5.337
15. Museum Kartini	13.591	238	13.829
16. Makam Mantingan	280.946	0	280.946
17. Perang Obor	19.350	0	19.350
18. Jembul Tulakan	3.000	0	3.000
19. Hari Jadi Jepara	56.751	91	56.842
20. Baratan	67.100	0	67.100
21. Sonder	23.640	0	23.640
22. Lomban	180.000	700	180.700
23. Klenteng Hian Tian	6.178	0	6.178
24. KOP	45.404	230	45.634
25. Pungkruk	8.938	0	8.938
26. WB. Tiara park	13.231	0	13.231
27. Jepara Ourland Park	14.357	0	14.357
28. Gong Perdamaian	4.693	0	4.693
29. Telaga Sejuta Akar	3.932	0	3.932
30. Goa Manik Pecatu	76.980	0	76.980
31. Wisata Industri Mulyoharjo	38.929	3.709	42.638
32. Goa Tritip	3.269	0	3.269

Obyek Wisata	Pengunjung		
	Wisnus	Wisman	Jumlah
33. Desa Wisata Tempur	7.899	0	7.899
34. Desa Petekeyan	19.533	596	20.129
35. Desa Troso	35.495	834	36.329
36. Lain - lain	223.410	914	224.324
Jumlah	2.164.019	26.212	2.190.231

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jepara tahun 2018

Keterangan Tabel :

Wisman = wisatawan mancanegara

Wisnus = wisatawan nusantara

1.2.4. Akomodasi hotel atau penginapan di Kabupaten Jepara

Untuk mendukung dan memasarkan potensi wisata yang tersebar di Kabupaten Jepara, maka harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai salah satunya berupa akomodasi. Berikut merupakan jumlah akomodasi baik berupa hotel maupun penginapan di kabupaten Jepara berdasarkan klasifikasi.

Tabel 1. 2 Klasifikasi Hotel di Kabupaten Jepara

No	Klasifikasi	Hotel/ Akomodasi Lainnya	Jumlah Kamar Tidur
1.	Bintang 1	1	54
2.	Bintang 2	1	38
3.	Bintang 3	1	85
4.	<i>Resort</i>	9	109
5.	Hotel	4	41
6.	Melati	1	15
7.	Melati 1	3	70
8.	Melati 2	3	123
9.	Penginapan	1	4
10.	Pondok Wisata	2	12
11.	<i>Home Stay</i>	20	128
12.	Wisma	1	10
	Jumlah	47	689

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jepara tahun 2018

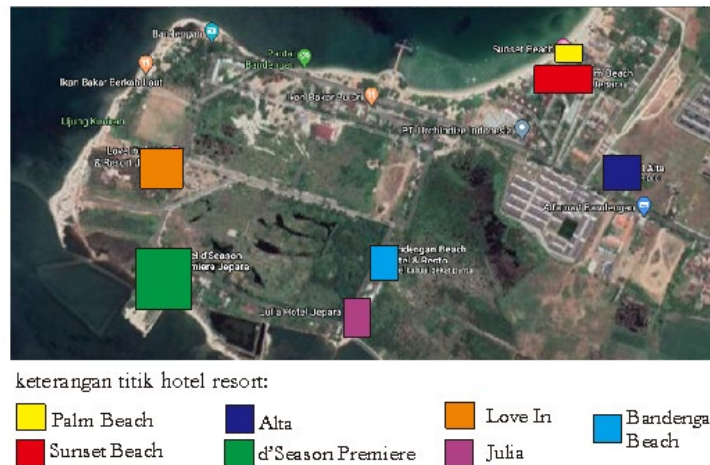
1.2.5. Akomodasi hotel atau penginapan syariah di Pantai Bandengan Jepara

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jepara Dalam Angka 2018, menyatakan bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Bandengan menyentuh angka 272.431 wisatawan. Sehingga Pantai Bandengan menjadi obyek wisata pantai paling populer yang ada di Kabupaten Jepara. Pantai Bandengan ini cukup sering didatangi turis mancanegara. Berikut merupakan sebaran hotel, *resort* atau penginapan di sekitar Pantai Bandengan.

Tabel 1. 3 Hotel/ Resort di sekitar Pantai Bandengan

No	Nama Hotel	Klasifikasi	Alamat	Jumlah Kamar	Jarak ke Obyek Wisata
1	Palm Beach	<i>Resort</i>	Jl. Tirta Samudra Bandengan Jepara	11	200 m
2	Alta	Hotel	Jl. Tirta Samudra Bandengan Jepara	24	500 m
3	Sunset Beach	<i>Resort</i>	Jl. Tirta Samudra Bandengan Jepara	11	200 m
4	d'Season Premiere	<i>Resort</i>	Jalan Pariwisata Bandengan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara	52	200 m
5	Love In	<i>Resort</i>	Jalan Pariwisata Bandengan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara	40	200 m
6	Julia	<i>Resort</i>	Jalan Pariwisata Bandengan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara	18	300 m
7	Bandengan Beach	Hotel	Jalan Pariwisata Bandengan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara	20	300 m

Sumber: Badan Pusat Statistik, Jepara Dalam Angka 2018



Gambar 1. 2 Penyebaran Hotel/ Penginapan di Pantai Bandengan
Sumber: Google Maps

Sebagai daerah prioritas pariwisata, Pantai Bandengan bisa menjadi langkah awal dalam memulai industri wisata halal yang sedang menjadi tren baru dunia. Akomodasi berupa penginapan maupun hotel yang berbasis syariah masih kurang dan bahkan tidak ada. Sehingga diperlukan akomodasi berupa hotel/ *resort*/ penginapan syariah yang mewadahi kegiatan pengunjung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang ditemukan yaitu:

1. Bagaimana merencanakan dan membangun hotel *resort* yang sesuai dengan ketentuan syariah untuk mendukung perkembangan wisata halal di Pantai Bandengan Jepara?
2. Bagaimana merancang pola tata ruang hotel *resort* guna mewadahi aktifitas pengguna menurut ketentuan syariah?
3. Bagaimana memasukkan unsur-unsur arsitektur islam dalam merancang hotel *resort* syariah di pantai Bandengan Jepara?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Tujuan perencanaan dan perancangan hotel *resort* syariah di Pantai Bandengan Jepara adalah:

1. Mendukung pengembangan wisata halal di Jepara

2. Menyediakan akomodasi wisata halal di Jepara guna mewadahi aktifitas pengguna
3. Merancang hotel *Resort* yang sesuai dengan ketentuan syariah dengan memasukkan unsur arsitektur islam

1.4.2. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam proses perencanaan dan perancangan hotel *resort* syariah di Pantai Bandengan Jepara ini adalah :

1. Membangun hotel *Resort* yang sesuai ketentuan syariah untuk mendukung berkembangnya wisata halal di Jepara
2. Memberikan wadah bagi wisatawan yang ingin mencari akomodasi halal berupa hotel *Resort* di Jepara
3. Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Hotel *Resort* Syariah beserta fasilitas penunjangnya untuk memenuhi sertifikasi wisata halal di Pantai Bandengan Jepara.

1.5. Lingkup Pembahasan

Batasan dan lingkup pembahasan yang dijelaskan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi mengenai perencanaan Hotel *Resort* Syariah sebagai Pendukung Wisata Halal di Pantai Bandengan Jepara.
2. Memasukkan konsep arsitektur islam dalam perencanaan hotel *Resort* syariah.
3. Untuk masalah-masalah lain yang berkaitan diluar disiplin ilmu arsitektur akan dijelaskan dengan logika praktis dan tidak dibahas mendalam.

1.6. Metode Pembahasan

Perencanaan dan Perancangan Hotel *Resort* Syariah sebagai Pendukung Wisata Halal di Pantai Bandengan Jepara ini menggunakan metode deskriptif dan kajian literatur, yang dianalisis dan ditarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Deskriptif kualitatif

Metode deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala juga

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

2. Studi Literatur

Mencari referensi berdasarkan buku-buku, jurnal, artikel ilmiah yang berhubungan dengan ilmu hotel *Resort*, ilmu pariwisata, ilmu syariah, teori arsitektur, peraturan daerah di Kabupaten Jepara, dan lainnya.

3. Survei Lapangan

Melihat keadaan yang sebenarnya dari site yang ada di lapangan dan mencari data pada tempat-tempat yang mendukung referensi perencanaan hotel *Resort* syariah.

4. Komparasi Data

Mengomparasikan data antara yang terdapat di lapangan dengan peraturan-peraturan yang terdapat pada teori atau referensi.

5. Analisis Dokumentasi

Data yang telah terkumpul baik berupa data fisik maupun data non-fisik yang digunakan, dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif berupa laporan Tugas Akhir DP3A.

1.7. Konsep Perencanaan dan Perancangan

Konsep dasar perencanaan dan perancangan dilakukan dengan menggambarkan kondisi objek secara umum dari hasil memecahkan permasalahan kemudian dituangkan dalam wujud desain.

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini akan menerapkan sistematika penulisan berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang yang dijadikan sebagai dasar pemikiran dirancangnya Hotel *Resort* Syariah sebagai

Pendukung Wisata Halal di Pantai Bandengan Jepara dengan mengembangkan rumusan masalah sehingga tercapai tujuan dan sasaran penelitian dengan menggunakan metode yang tepat dengan objek penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang referensi tinjauan literatur dan studi komparasi terkait mengenai teori ilmiah, metode perancangan, elemen perancangan (teknologi bangunan, bentuk, gaya maupun fasad bangunan) untuk mendukung perencanaan dan perancangan objek.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang perincian lokasi atau data fisik, jumlah penduduk, kondisi alam, serta lingkungan sosial atau data non fisik, peraturan daerah, dan gagasan perancangan.

BAB IV : ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang analisis dan konsep makro (kondisi eksisting, potensi site, dan batasan site), analisis dan konsep mikro (analisis dan konsep ruang, analisis dan konsep lingkungan, analisis dan konsep massa, analisis dan konsep tampilan arsitektur, konsep struktur dan utilitas, serta konsep penekanan arsitektur).